

Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di MI Al Hikmah

Muhail

MI Al Hikmah, Sukajadi Kec. Bandar Negeri Suoh
haelisti2heart17an@gmail.com

Abstrak: Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam MI Al Hikmah. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam sejak dini di sekolah maupun diluar sekolah untuk membentuk akhlak siswa. Dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, minat belajar PAI cenderung masih sedikit sehingga diperlukan strategi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah di pedesaan masih jarang digunakan media pembelajaran yang berupa audio visual karena berbagai faktor seperti tidak adanya sarana prasarana serta masih kurangnya guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut. Namun di MI Al Hikmah, guru PAI sudah mulai menggunakan media audio visual sebagai media mengajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV di MI Al Hikmah, serta mengetahui hasil penggunaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Hikmah dan guru PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara bebas berstruktur dan angket sederhana untuk mengambil data dari siswa serta mengumpulkan dokumentasi data. Hasil wawancara direduksi dengan memilih jawaban yang penting kemudian disusun secara sistematis. Adapun hasil penelitian yang berupa bilangan diubah menjadi sebuah predikat 75% – 100% “Efektif”, 50% – 75% “Cukup Efektif”, di bawah 50% “Tidak Efektif”. Data yang terkumpul dituangkan dalam bentuk uraian deskriptif. Selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV MI Al Hikmah cukup efektif, karena antusiasme siswa ketika belajar semakin tinggi. Dari 21 responden 100% menyatakan senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Minat terhadap pelajaran PAI diketahui adalah 42.85% siswa dengan minat tinggi dan 57.14% siswa dengan minat rendah serta 0% siswa yang tidak berminat. Peran media dalam membantu siswa mengingat materi juga cukup efektif pada 71.42% siswa yang menyatakan dapat mengingat materi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, PAI

1. Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadikannya warga Negara yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, seyogianya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.¹

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik tentu lebih besar. Tak terkecuali pada siswa yang memiliki lingkungan sekolah di pedesaan. Meski terlihat lebih mudah untuk menanamkan perilaku agamis pada siswa dengan latar belakang pedesaan dibandingkan dengan latar belakang perkotaan, namun budaya dalam masyarakat di sekitar peserta didik yang masih kental dengan budaya tradisi seperti salah satunya *jathilan* dapat menjadi faktor penghambat yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam (PAI) dan dituntut untuk menjadi guru yang lebih kreatif serta inovatif agar dapat memotivasi

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23

peserta didiknya belajar agama terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada jenjang ini siswa masih murni dan mudah untuk belajar serta siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan guru dengan penjelasan yang sesuai.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik salah satunya dengan cara meningkatkan intensitas pembelajaran menggunakan media audio visual. Disebutkan pula pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam pengajaran sangat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen pengajaran. Dengan media guru akan menjadi lebih terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.²

Guru PAI di MI Al Hikmah mengatakan kepada penulis, media yang digunakan pada proses belajar mengajar memang masih terbatas. Disadari juga bahwa menurut guru PAI di beberapa sekolah yang berada di kecamatan Bandar Negeri Suoh masih jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual, ada beberapa faktor yaitu, yang pertama faktor usia guru PAI yang sudah tua, yang kedua adalah kurangnya menguasai teknologi informasi, dan yang ketiga adalah guru kurang percaya diri dalam menggunakan media.³

Di MI Al Hikmah penggunaan media audio visual sudah mulai dilaksanakan sebagai upaya guru untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar PAI siswa. Beberapa siswa memiliki minat yang rendah untuk belajar PAI, sebagian dari mereka menyatakan karena materi yang sulit seperti menghafal. Dengan menggunakan media audio visual oleh guru PAI diharapkan siswa tertarik untuk belajar, yang kemudian termotivasi dan dapat meningkatkan minat dalam diri mereka untuk belajar PAI, dengan kesan bahwa PAI mudah dan menyenangkan. Maka disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa tersebut.

Media pembelajaran yang dimiliki sekolah pada dasarnya tidak hanya sebagai hiasan atau kebanggaan sekolah, akan tetapi harus dimaksimalkan penggunaannya. Meski media pembelajaran terbatas, namun guru harus dengan cerdas memanfaatkannya agar siswa lebih senang dalam belajar, terutama pelajaran PAI.

Perubahan yang begitu cepat dan kompleks, menuntut strategi belajar yang cepat pula supaya terjadi perubahan peserta didik secara cepat dalam berbagai aspek perilaku kehidupan. Efektivitas media pembelajaran untuk suatu perubahan tersebut memerlukan situasi yang kondusif yang harus didukung oleh lingkungan di sekitar peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pertama yang ditemui manusia ketika lahir. Kehidupan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap dan karakter seorang siswa. Di luar keluarga seorang anak akan mendapatkan pendidikan dengan masuk ke sekolah. Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga memiliki tugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarganya, salah satunya dengan memberikan pendidikan keagamaan. Selain keluarga dan sekolah faktor lingkungan juga sangat berpengaruh bagi anak tersebut.

Siswa di MI Al Hikmah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Orang tua mereka sebagian bekerja sebagai penambang pasir yang sehari-harinya berada di tempat penambangan. Sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang, dan ada pula pegawai negeri.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group (*Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner*), 2008), hlm. 165

³Hasil Wawancara dengan Guru PAI MI Al Hikmah, (Senin, 29Agustus 2022, pukul 09.30 WIB)

Kebanyakan dari siswa tersebut memiliki latar belakang keluarga dengan tingkat keagamaan yang kurang sehingga minat belajar agama siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan. Selain itu banyak siswa yang masuk sekolah dasar tanpa melalui jenjang taman kanak-kanak, meski tidak sedikit pula siswa yang berasal dari Raudlatul Athfal RA (*Al Hikmah*) Sukajadi yang berlokasi tak jauh dari sekolah dasar tersebut.⁴

Pengaruh lainnya selain keluarga dan sekolah yaitu lingkungan. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan Bahasa anak.⁵ Minimnya pengetahuan tentang agama di lingkungan sekitar peserta didik memang dapat menjadi faktor penghambat, namun mereka tetap mendapatkan motivasi untuk belajar agama dari kegiatan di lingkungannya seperti TPA, pengajian, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa yang memiliki latar belakang berbeda- beda tentu harus ada motivasi, karena motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Selain membangkitkan motivasi dengan memberikan hadiah (*reward*), memberikan pujian dan penghormatan juga dapat dilakukan dengan belajar menggunakan multi media, dan multi metode.

Dengan menggunakan media pengajaran, guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses belajar mengajar, lebih-lebih bila tersedia media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Penggunaan berbagai macam media mengindahkan perbedaan interindividual antara siswa dalam hal gaya belajar, sehingga siswa yang lebih suka belajar dengan medium yang satu dapat dibantu dengan menggunakan medium yang lain.⁶

Intensitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah dirasa masih jarang dilakukan terlebih pada jenjang sekolah dasar dan berada di sekolah pedesaan dengan segala keterbatasan yang ada. Pada MI Al Hikmah yang berada di Desa Teloko, menurut pengamatan peneliti bahwa sekolah tersebut sudah mulai untuk mencari inovasi baru dalam mengajar yaitu dengan memfasilitasi guru untuk menggunakan media. Sekolah telah memiliki satu buah proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) yang diperbolehkan bagi guru untuk menggunakannya pada pembelajaran di kelas.

Penggunaan media audio visual di MI Al Hikmah sebagai tahap perkembangan dan inovasi dalam mengikuti kemajuan jaman pada dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran yang kini telah banyak sekolah menggunakan media pembelajaran digital. Jaman yang semakin maju menuntut guru semakin kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan di MI Al Hikmah adalah dengan penggunaan media audio visual sebagai media dalam belajar, terutama belajar PAI.

Penggunaan media pembelajaran di MI Al Hikmah kini sudah mulai dilakukan secara intens oleh guru-guru disana tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Hasil yang saya dapatkan dari pengamatan di sekolah tersebut bahwa guru agama yang ada memiliki kemampuan untuk mengoperasikan LCD tersebut dan mulai menggunakan media pembelajaran berupa audio visual berbentuk video untuk memotivasi peserta didiknya belajar pendidikan agama Islam serta memiliki kesan yang mendalam ketika sedang belajar sehingga materi akan mudah dipahami. Disinilah peran media audio visual sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa khususnya pada materi pendidikan agama islam.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis

⁴ Diambil dari data dokumen MI Al Hikmah Sukajadi.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

⁶ W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 320.

data. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis melakukan penelitian langsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi di masa sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa untuk kemudian digambarkan dalam bentuk data atau kalimat yang dapat memberi makna.⁷ Pendekatan kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dalam pendidikan. Menurut Chauhan, psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis mengenai perkembangan individu dalam bidang pendidikan. Psikologi pendidikan membantu para guru untuk mengajukan perkembangan yang harmonis para siswa untuk menjadi warga Negara yang dapat responsive dan berpartisipasi, manusia yang sensitive dan reflektif sebagai orang yang produktif dan kreatif.⁹

Sedangkan menurut Crow dan Crow, psikologi pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip ilmiah tentang reaksi tingkah laku manusia yang memengaruhi proses belajar-mengajar.¹⁰ Maka dengan pendekatan psikologi pendidikan peneliti mendapatkan hasil yang mendalam, karena model pendekatan ini memfokuskan pada reaksi tingkah laku manusia yang mempengaruhi proses belajar, sebagaimana peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa kelas Empat MI Al Hikmah dengan mengambil partisipan 21 siswa (11 siswa putra dan 10 siswa putri) Serta Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Empat MI Al Hikmah.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapaun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹¹

Observasi juga dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.¹² Disini penulis melakukan observasi langsung yang akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data proses pembelajaran dengan media audio visual di kelas serta pengamatan minat belajar PAI siswa kelas IV.

⁷ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 28.

¹¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 37-38

¹² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

2) Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan. Salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹³

Selain melakukan observasi atau pengamatan langsung, untuk mendapatkan data perkembangan minat belajar PAI siswa kelas IV peneliti juga mewawancarai siswa kelas Empat MI Al Hikmah dengan partisipan 11 siswa putra dan 10 siswa putri, serta guru yang mengampu mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan metode bebas berstruktur. Wawancara bebas berstruktur yaitu wawancara antara dua orang atau lebih yang mengadakan “obrolan bebas”, pewawancara bersifat pasif, sedangkan yang diwawancarai bersifat bebas dan dominan. Wawancara yang bebas dan dominan juga bersifat terstruktur di mana kegiatan wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar yang sudah disiapkan.

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan mempunyai tujuan supaya wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan. Instrumen penelitian disusun untuk menjawab atau mengungkap:

- a) Peran media audio visual,
- b) Hasil penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa,
- c) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dengan dokumentasi, sumber datanya akan tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati adalah benda mati, seperti yang akan penulis lakukan yaitu melihat nilai hasil belajar PAI siswa, buku catatan PAI siswa, dan data lain yang mendukung.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- analitik, yaitu metode analisis data yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan.¹⁶

Dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan paparan sederhana, baik dengan menggunakan data maupun persentase. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang bersifat kuantitatif akan dinyatakan dalam bentuk predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas, oleh karena itu hasil penelitian yang berupa bilangan akan diubah menjadi sebuah predikat, “Efektif”, “cukup Efektis”, dan “tidak Efektif”.

¹³ Emzir, *Analisis Data ...*, hlm. 50.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik –Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

¹⁵ Emzir, *Analisis Data ...*, hlm. 85

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1993), hlm. 4.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:¹⁷

- 1) Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan transformasi data kasar dari lapangan. Fungsinya adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- 2) Penyajian Data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu setiap data penelitian yang telah diproses disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Dalam penelitian ini, data yang bersifat kuantitatif dideskripsikan mengikuti ketentuan:

- a) Jika 75% – 100% , maka dikatakan efektif
- b) Jika 50% – 75% , maka dikatakan cukup efektif
- c) Jika 0% – 50%, maka dikatakan tidak efektif

Jadi kesimpulan penelitian ini merujuk pada deskripsi keefektifan fungsi atau peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa.

c. Uji keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya, agar lebih obyektif maka digunakan triangulasi data. Pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain dari luar untuk keperluan pengecekan terhadap data pokok. Adapaun triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik dengan cara mengecek data hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Hal yang dilakukan di dalamnya adalah:¹⁸
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
 - 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, apalagi dengan semakin majunya peradaban semakin berkembang pula teknologi-teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Secara Bahasa media berarti pengantar

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.209.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178

pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁹

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁰

Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengutip Gagne' dan Briggs yang secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²¹

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²²

National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam hal ini materi pelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/ mahasiswa di dalam kelas, seperti; objek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan social dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.

¹⁹ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

²¹ *Ibid.*, hlm. 4.

²² *Ibid.*, hlm. 5.

²³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11.

- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.²⁴

Landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran yaitu didasarkan pada pendapat Bruner, bahwa ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “anyaman” dipahami dengan langsung membuat ‘anyaman’. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (gambar atau *image*), ‘anyaman’ dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘anyaman’ dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat ‘anyaman’.²⁵

Pada pembelajaran PAI siswa dapat di kenalkan dengan kata “mengaji”, yang dalam pengalaman langsung dapat dengan praktik ‘mengaji’. Pada tingkat kedua, siswa dapat melihat gambar, atau video orang sedang ‘mengaji’. Dan selanjutnya pada tingkat simbol, siswa membaca atau mendengar kata ‘mengaji’ dan dapat mencocokkan dengan pengalamannya ketika ‘mengaji’.

Dalam buku media pembelajaran yang ditulis oleh Daryanto yang mengutip dari Gerlach dan Ely ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Tiga ciri atau kelebihan dari kemampuan media tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Fiksatif (*Fixative property*), artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali sewaktu-waktu.
- 2) Kemampuan Manipulatif (*Manipulative property*), artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan manipulasi sesuai keperluan, misalnya gambar Ka’bah yang tidak disajikan seperti ukuran aslinya karena terlalu besar, dapat diubah ukurannya dalam gambar. Perubahan pada kecepatan, contohnya proses terjadinya tsunami.
- 3) Kemampuan Distributif (*Distributive property*), artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.²⁶

Dalam buku Media Pembelajaran yang ditulis Azhar Arsyad mengutip dari Levie & Levie, hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hlm. 14

²⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 10.

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 9.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

Dalam buku dalam buku yang sama karya Azhar Arsyad mengutip dari Levie & Lentz mengemukakan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, dapat membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan visual.
- 4) Fungsi kompensatoris, media mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat untuk memahami isi pelajaran yang disajikan.²⁸

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam buku *Media Pembelajaran Manual dan Digital* dijelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang berjumlah besar, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi. Kemp dan Dayton juga mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media dalam pembelajaran di kelas:²⁹

- 1) Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Pengembangan media pembelajaran terus dilakukan oleh para ahli, terdapat pula macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi di kelas, salah satunya dengan media yang berbasis audio visual. Media audio visual adalah media yang menggabungkan antara media visual atau gambar dengan media audio atau suara. Contohnya seperti film, video, slide dengan suara, dan lain sebagainya. Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah:³⁰

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, ..., hlm. 21.

³⁰ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, ..., hlm. 149-150.

- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 6) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, video atau film yang pada waktu aslinya memakan waktu satu minggu dapat ditayangkan dalam waktu satu menit, contohnya seperti mekarnya bunga mulai dari kuncup hingga mekar sempurna.

Sedangkan kekurangannya adalah, *pertama*, pengadaan film dan video memerlukan biaya yang lebih mahal dan waktu yang banyak. *Kedua*, pada saat video atau film diputar, gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan oleh video tersebut. *Ketiga*, film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan di produksi khusus.³¹

Kriteria-kriteria dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, guru sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut, yaitu (1) Ketepatannya dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. (3) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Dan (4) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Memilih media juga harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah praktik tindak bimbingan terhadap pertumbuhan anak-anak yang secara seimbang dan teratur untuk mempersiapkan mereka sebagai individu, baik aspek rohaniah, fisiknya, maupun akalannya sehingga mencapai tingkat kesempurnaannya.³²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³³

Pokok-pokok dalam pembelajaran Agama Islam, yaitu:

- 1) *Aqidah*, adalah kepercayaan terhadap Allah SWT, malaikat, kitab- kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, serta *qada* dan *qadar*.
- 2) *Syariah*, adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, atau ibadah umum (*muamalah*) seperti hukum publik dan perdata.
- 3) *Akhlak*, adalah sifat yang ada pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

³¹ *Ibid*, hlm. 150.

³² Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 209

³³ Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), hlm. 1

Pendidikan Agama Islam atau PAI tidak terlepas dari pendidikan umum, pendidikan agamapun harus berfokus pada keadaan obyektif siswa dengan segala potensi yang ada pada dirinya yang dalam Islam dinamakan fitrah. Maka metode pendidikan agama haruslah memperhatikan kondisi psiko-fisik peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan keimanannya.³⁴

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidupnya.³⁵

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar mencakup materi Akhlak, Ibadah, Al-Qur'an dan Keimanan atau Tauhid. Di MI Al Hikmah terdapat dua referensi dalam pembelajaran PAI. Referensi pertama adalah buku Hikmah yang diberikan dari Dinas Pendidikan, isinya sama dengan materi PAI di sekolah dasar umum. Referensi kedua adalah Al-Islam yang sesuai dengan kurikulum MI Al Hikmah.

Dalam buku Hikmah yang sesuai dengan kurikulum pemerintah Dinas Pendidikan, materi pembelajarannya yaitu, Bab I adalah Mengenal Kalimat Al- Qur'an. Bab II adalah materi tentang sifat wajib bagi Allah SWT, bab III adalah materi tentang sifat terpuji, bab IV materi mengenai shalat fardhu.³⁶

Sedangkan sesuai dengan kurikulum MI Al Hikmah dalam buku Al- Islam materi PAI kelas Empat meliputi, bab I adalah Al-Qur'an surat pendek pilihan dan Hadits dengan pembahasan tentang QS At-Takatsur dan hadits adab membaca Al- Qur'an. Bab II adalah Aqidah: Asmaul Husna Mengenal Nama-nama Allah yang indah. Bab III adalah Akhlak: Perilaku terpuji percaya diri, mandiri, tekun, hemat dan adab pergaulan lebih tua-muda. Bab IV adalah Ibadah: Azan Iqamah, shalat berjamaah, dan bab V adalah Tarikh: Budaya Jahiliyyah.³⁷

Untuk dapat menyampaikan materi-materi tersebut, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting untuk diperhatikan. Departemen agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:³⁸

- 1) Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
- 2) Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/ madrasah)
- 3) Menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- 4) Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- 5) Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar
- 6) Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/ madrasah

³⁴ Chabib Thoah & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar- Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 21.

³⁶ Tim Pemberdayaan Guru PAI bersama Tim Kreatif Larassukma, *Hikmah*, (Distribusi Yogyakarta: Larassukma, 2016), hlm. 20

³⁷ Suranto, dkk., *Al-Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 2.

³⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 91.

- 7) Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah
- 8) Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru Agama Islam di sekolah/ madrasah

c. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dimana minat yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya berhubungan dengan diri sendiri dan factor dari luar, makin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.³⁹

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai hal ini, minat dapat ditumbuhkan dengan cara-cara berikut ini:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁰

Ketika siswa memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, maksudnya adalah mereka menganggapnya menarik dan menantang. Definisi yang lain mengatakan minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.⁴¹

Terdapat dua jenis minat yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar, seperti hal-hal baru, berbeda, dan tidak terduga. Disisi lain, siswa juga cenderung memiliki minat pribadi tentang topik-topik yang mereka cari dan aktivitas yang mereka ikuti. Minat pribadi ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa.⁴²

Minat pribadi dan pengetahuan seringkali saling menguatkan, misalkan minat siswa terhadap suatu topik memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan tambahan pengetahuan yang diperoleh akan meningkatkan minat.

Dalam sehari-hari minat sering kali dikaitkan dengan perhatian. Dalam kata perhatian itu berarti lebih menonjolkan fungsi piker, sedangkan dalam minat yang lebih menonjol ialah fungsi rasa. Tetapi pada dasarnya sesuatu yang menarik minat juga menyebabkan menarik perhatian, begitu pula sebaliknya.⁴³ Sedangkan belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan.⁴⁴ Belajar tidak sekedar menguasai sekumpulan kemampuan baru atau hal-hal yang berkaitan dengan akademik saja, tapi juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian.

Untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, maka guru dapat memberikan motivasi dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelajaran PAI. Pekerjaan guru disamping meningkatkan motivasi pada dirinya dalam mengajar, ia juga harus mampu menemukan dan

³⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 259.

⁴¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 178.

⁴² 115 *Ibid.*, hlm. 178-179.

⁴³ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm.115

⁴⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan,...*, hlm. 69.

meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi adalah suasana belajar di dalam kelas.⁴⁵

Suasana kelas yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar akan bertambah, dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang berupa audio visual. Media audio visual yang dapat berupa film atau video disamping mendorong dan meningkatkan motivasi juga menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, misalnya adalah film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare maka hal tersebut dapat membuat peserta didik sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.⁴⁶

Indikator yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁴⁷ Maka siswa dengan indikator memiliki rasa suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan memberikan perhatian dapat dikatakan memiliki minat belajar.

4. Kesimpulan

Peran media pembelajaran berbentuk media audio visual sebagai usaha meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV di MI Al Hikmah dinyatakan “cukup efektif”. Dari 21 responden 100% menyatakan senang dengan video yang ditayangkan oleh guru. Media video dapat menarik minat siswa untuk belajar PAI dengan hasil pada persentase 42.85% senang, 57.14 sedikit senang, dan 0% tidak senang. Dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI dan menunjukkan minat belajar, maka peran media dinyatakan efektif.

Hasil penggunaan media audio visual terhadap minat belajar PAI siswa salah satunya adalah membantu siswa dalam belajar dan mengingat materi pelajaran Hasilnya adalah “cukup efektif”, 71.42% siswa menyatakan media dapat membantu mengingat materi pelajaran. Selain itu 100% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan saat belajar dengan menggunakan media audio visual. Dari peran media tersebut menghasilkan nilai kognitif siswa yang sebagian besar telah melampaui KKM. Siswa menunjukkan indikator memiliki minat belajar PAI, yaitu rasa senang, keterlibatan dalam belajar, ketertarikan, dan perhatian siswa pada saat belajar PAI.

Faktor pendukung penggunaan media audio visual yaitu pada faktor teknis dan non-teknis seperti tersedianya alat yang dapat digunakan sebagai media serta kemampuan guru untuk mengoperasikannya. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari segi teknis, alat yang digunakan masih kurang maksimal dari kualitas maupun kuantitasnya, karena masalah teknis maka persiapan akan membutuhkan waktu sedangkan waktu jam pelajaran terbatas.

Bibliografi

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013.

⁴⁵ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 64.

⁴⁶ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI, ...*, hlm. 150.

⁴⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar- Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007. Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Persada, 2012.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Rosdakarya, 2014.
- Ruzz Media, 2013.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik –Edisi Revisi VI*, 2009.
- Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Suranto, dkk., *Al-Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1993.
- Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group (*Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner*), 2008.
- Tim Pemberdayaan Guru PAI bersama Tim Kreatif Larassukma, *Hikmah*, Distribusi Yogyakarta: Larassukma, 2016.
- W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.